

**PENGARUH MENGHAFAL AL-QURAN METODE TABARAK  
TERHADAP PENINGKATAN MEMORI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Nurul Hidayah Andarini**

**NIM 14410102**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**PENGARUH MENGHAFAL AL-QURAN METODE TABARAK  
TERHADAP PENINGKATAN MEMORI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Nurul Hidayah Andarini**  
**NIM 14410102**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QURAN METODE TABARAK  
TERHADAP PENINGKATAN MEMORI MENGHAFAAL AL-QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

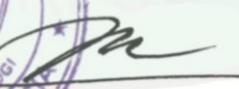
Oleh:  
**Nurul Hidayah Andarini**  
**NIM 14410102**

**Telah disetujui oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

  
**Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si**  
**NIP 19740518200501 2 002**

**Mengetahui,**  
**Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 19671029 199403 2 001**

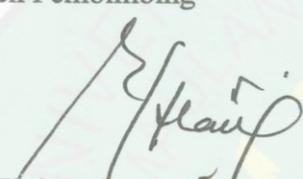
**SKRIPSI**  
**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QURAN METODE TABARAK**  
**TERHADAP PENINGKATAN MEMORI MENGHAFAAL AL-QUR'AN**  
**PADA ANAK USIA DINI**

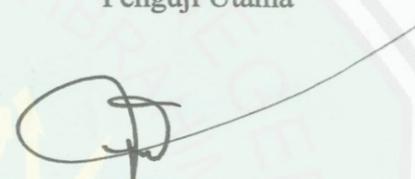
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal, 20 Desember 2018

**Susunan Dewan Penguji**

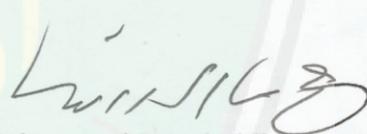
Dosen Pembimbing

Penguji Utama

  
Dr. Elok Hafimatus Sa'diyah, M.Si  
NIP 19740518200501 2 002

  
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP 19550717198203 1 005

Ketua Penguji

  
Muhammad Jamaluddin, M.Si  
NIP 19801108200801 1 007

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 20 Desember 2018



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah Andarini  
NIM : 14410102  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Menghafal Al-Quran Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 19 November 2018



*Nurul Hidayah Andarini*  
Nurul Hidayah Andarini

NIM 14410102

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(QS. Alam Nasyroh: 6)

**“Memories are like antiques, the older they are the more valuable they became.” — Marinela Reka**

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan mengajarkannya.” (Hr. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)*

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat, terima kasih, syukur, dan penghargaan setinggi-tingginya  
kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Suami Nur Majdi, M.Hi dan penyejuk hati ananda Nafisah Qurratu Ain

Abi H. Riadi Taqlar dan Ummi Hj. Herni Agustina

Abah H. Muhammad Aini, Lc dan Ummi Hj. Afifatur Rodhiyah

Juga kakak dan adik-adikku...

Terima kasih atas semua doa, support, serta semua pengorbanan yang tiada henti-  
hentinya mengalir.

جزاكم الله أحسن الجزاء

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan berucap *Bismillahirrahmanirrahim*, izinkanlah saya memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah, ridho, dan inayah kepada setiap makhluk di dunia, dan yang telah memberikan segala rezeki bagi manusia di bumi.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya, termasuk siapa saja yang mencintainya dan meneladaninya.

Terucap syukur Alhamdulillah atas taufik, hidayah, ridho, dan inayah yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaaluddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Seluruh keluarga HUWATATICA 2014 Fakultas Psikologi, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi. Terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.

15. Seluruh pihak yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materiil yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Uhibbukum Fillah, Jazakumullah Khayran.

Semoga Allah swt memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak atas segala kebaikan dan pertolongan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Aamiin.

Malang, 20 November 2018  
Penulis,

Nurul Hidayah Andarini  
NIM 14410102



## TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari bahasa Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

#### Konsonan

ا	Tidak ditambahkan	ض	Dl
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Dh
ث	ts	ع	' (koma menghadap ke atas)
ج	j	غ	Gh
ح	<u>h</u>	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

## B. Vokal, pandang dan Diftong

Setiap penelitian Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= û misalnya دون menjadi dûna

Khusus bacaan ya’nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” ireb hotnoc itrepes “ya” nadkut:

gnotfiD (wa) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay)= ي misalnya خير menjadi khayrun

## C. Ta’ marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *ant* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص البحث.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara praktis.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Memori.....	9
1. Pengertian Memori.....	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi memori.....	10
3. Pemrosesan Informasi dalam Memori.....	16
4. Memori pada anak usia dini.....	17
B. Menghafal Al Qur'an.....	21
1. Pengertian menghafal Al-Quran.....	21

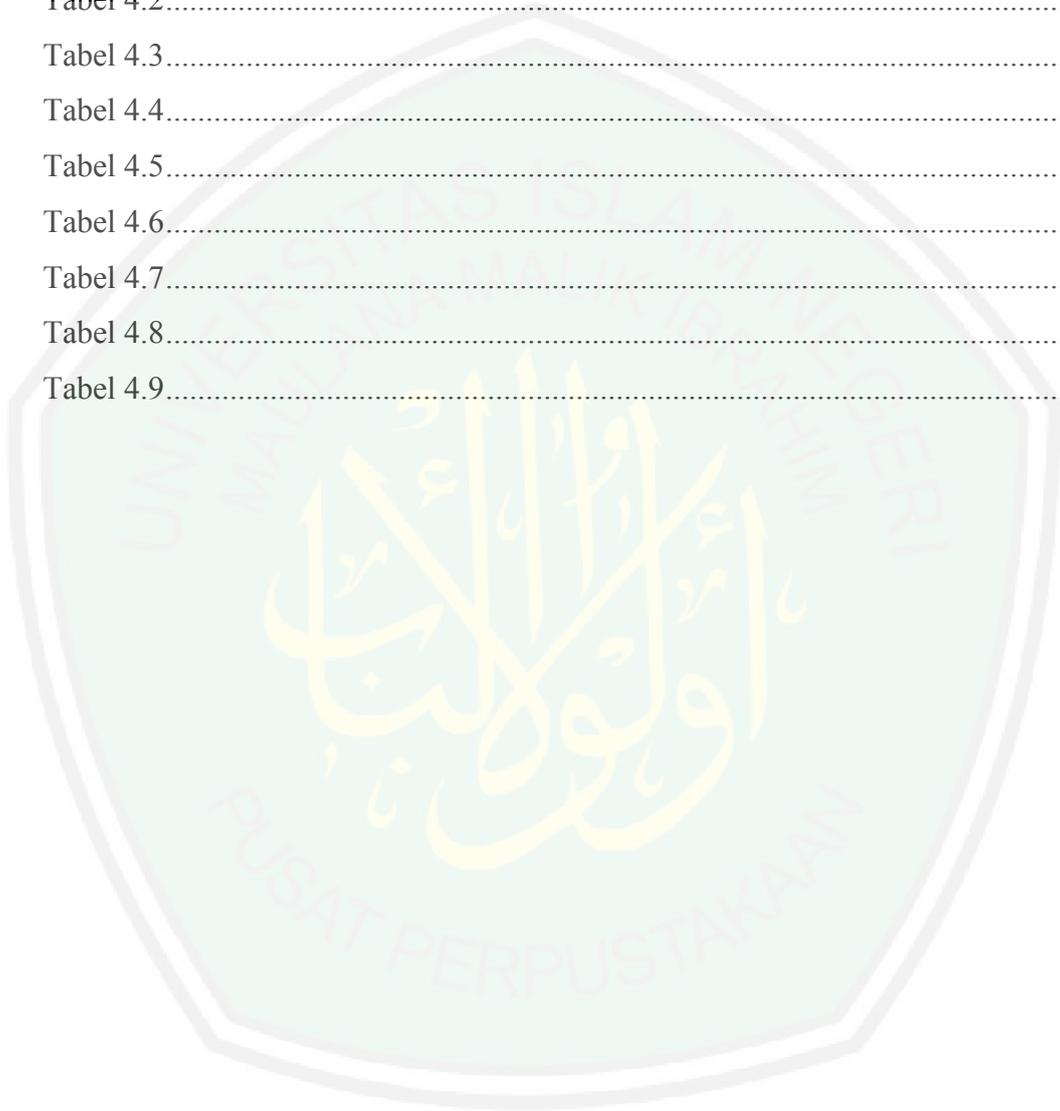
2.	Hikmah Menghafal al-Quran.....	21
3.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	22
4.	Menghafal Al Qur'an Metode Tabarak.....	26
C.	Pengaruh Antara Memori dengan Menghafal Al-Qur'an.....	33
D.	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN.....	39
A.	Rancangan Penelitian.....	39
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
1.	Identifikasi Variabel.....	40
2.	Kontrol Terhadap Variabel Ekstra.....	40
C.	Definisi Operasional.....	42
D.	Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian.....	43
1.	Populasi.....	43
2.	Sampel.....	43
E.	Perlakuan.....	45
F.	Prosedur penelitian.....	45
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
H.	Metode Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Persiapan Penelitian.....	49
1.	Orientasi Tempat Penelitian.....	49
2.	Visi dan Misi Raudhatul Qur'an Blimbing.....	50
3.	Tujuan Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Raudhatul Qur'an Blimbing.....	50
4.	Deskripsi Data.....	50
5.	Persiapan alat ukur.....	52
B.	Hasil Penelitian.....	53
1.	Data Statistik Subjek.....	53
2.	Tes hasil belajar menghafal Al-Qur'an.....	54
C.	Hasil Analisis Data Kuantitatif.....	57
1.	Uji Normalitas.....	57
2.	Uji Homogenitas.....	58

3. Deskripsi Statistik.....	58
4. Hasil analisis independent uji sample t-test .....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	41
Tabel 4.1.....	51
Tabel 4.2.....	51
Tabel 4.3.....	53
Tabel 4.4.....	55
Tabel 4.5.....	56
Tabel 4.6.....	57
Tabel 4.7.....	58
Tabel 4.8.....	59
Tabel 4.9.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 SPSS
- Lampiran 3 Surat izin penelitian



## ABSTRAK

**Andarini, Nurul Hidayah.** (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. Skripsi.Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah,M.Si**

---

**Kata Kunci:** Menghafal Al-Qur'an, Memori, Anak Usia Dini

Ada banyak cara meningkatkan memori pada anak usia dini salah satunya adalah Menghafal Al-Qur'an. Berbagai metode menghafal Al-Qur'an dikembangkan untuk memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah metode tabarak.

Metode tabarak dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi penghafal Al Qur'an (30 juz) dalam usia 4,5 tahun. Metode ini diakui diseluruh dunia karena mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Quran metode tabarak terhadap peningkatan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen sederhana (*Postest Only Control Group Design*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 subjek.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 24*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil taraf signifikansi didapatkan hasil nilai sebesar  $0,012 < 0,05$ . Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

## ABSTRACT

**Andarini, Nurul Hidayah.** (2018). The influence of memorizing the Qur'an with the tabarak method of increasing memory to memorize the Quran in early childhood. Thesis. Psikologi Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

**Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si**

---

**Keywords:** Memorizing the Qur'an, Memory, Early Childhood.

There are many ways to improve memory in early childhood, one of them is Memorizing the Qur'an. Various Al-Qur'an memorization methods were developed to make it easier for someone to memorize the Qur'an, among them is the tabarak method.

Tabarak method was first developed by Dr. Kameel el-Laboody from Egypt who delivered his three sons (Tabarak, Yazid and Zeenah) to memorize the Qur'an (30 juz) at the age of 4.5 years. This method is recognized throughout the world because it supports the nature of children and toddlers whose intelligence is growing optimally (golden age moments).

This study aims to determine the effect of memorizing the Quran with the tabarak method of increasing memory memorization of the Qur'an in early childhood. This type of research is an experimental study using a simple experimental design (Posttest Only Control Group Design). Subjects in this study were students of the Raudhatul Quran Blimbing Malang. The number of samples taken were 20 subjects.

Data analysis in this study used the help of IBM SPSS Statistics 24. The data analysis method used is the t-test based on the results of the significance level the results obtained with a value of  $0.012 < 0.05$ . Based on the analysis of the data, it can be concluded that there is the influence of memorizing the Al-Qur'an on increasing memory to memorize the Quran in early childhood.

## ملخص البحث

نور الهداية أندارني . (2018). تأثير حفظ القرآن بمنهج تبارك لزيادة الذاكرة لحفظ القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة. بحث جامعي، كلية علم النفس . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.

تحت إشراف: الأستاذة إيلوك حليلة السعدية الماجستير

الكلمة الرئيسية: حفظ القرآن، الذاكرة، مرحلة الطفولة المبكرة.

هناك العديد من الطرق لتحسين الذاكرة في مرحلة الطفولة المبكرة ، واحد منها هو حفظ القرآن. وقد تم تطوير العديد من الطرق لتحفيز القرآن الكريم لتسهيل شخص لحفظ القرآن الكريم ، منها بمنهج تبارك.

وقد طورت طريقة تبارك أول مرة من قبل الدكتور كميل اللبودي من مصر الذي ألقى أطفاله الثلاثة حفاظ القرآن في أربع و نصف سنوات. هذه الطريقة معروفة في جميع أنحاء العالم لأنها تدعم طبيعة الأطفال والأطفال الصغار الذين ينمو ذكاءهم على النحو الأمثل. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر حفظ القرآن بواسطة طريقة تبارك لزيادة الذاكرة لحفظ القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة. هذا البحث هو بحث تجريبي باستخدام تصميم تجريبي بسيط . كانت الموضوعات في هذه الدراسة من الطلاب روضة القرآن بليمنج مالانج. عدد الطلاب التي تم أخذها هو 20 طالبا.

استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة بمساعدة IBM SPSS Statistics 24 . طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار t . استناداً إلى نتائج مستوى الأهمية النتائج التي تم الحصول عليها بقيمة  $0.012 > 0.05$  . بناءً على تحليل البيانات ، يمكن الاستنتاج أن هناك تأثير لحفظ القرآن الكريم على تحسين ذاكرة القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan merupakan peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan keterampilan. Melalui pendidikan anak usia dini, otak bayi akan berkembang sangat pesat dan menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar sel. Sambungan antar sel akan semakin kuat apabila diberikan stimulasi (rangsangan) dan semakin sering digunakan. Namun sebaliknya, akan melemah bahkan musnah apabila tidak pernah diberikan stimulasi dan tidak difungsikan dalam proses berfikir (Diana mutiah, 2010).

Beberapa ahli perkembangan memandang usia dini adalah masa yang paling fundamental bagi perkembangan (Santrock, 2012; papalia, 2010). Masa ini juga dipandang sebagai masa keemasan (*golden age*), masa sensitif atau masa peka, masa inisiatif dan berprakarsa, dan masa pengembangan diri. Seperti di kutip dalam (Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan, 2014) usia golden age ini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya yang kuat. Oleh karenanya, anak akan sangat mudah menghafal, walaupun ia belum paham sekalipun. Begitu pentingnya masa ini maka para ahli memandang perlunya stimulasi yang bermakna agar anak dapat berkembang secara optimal. Ada banyak cara menstimulai perkembangan anak usia dini.

Diantaranya dengan menstimulasi perkembangan memori pada anak melalui menghafal Al-Qur'an.

Menurut Depdikbud, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan di luar kepala dan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat". Pada umumnya proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah keterampilan seseorang dalam memasukkan informasi yang telah diterima tanpa melihat materi bacaan. Memasukkan informasi ke dalam ingatan akan melatih otot ingatan agar otak terlatih dan dapat mengingat lebih banyak informasi. Dengan mempelajari dan menghafal Al-Quran terdapat proses berfikir, mengingat, dan mengulang hafalan. Oleh karena itu, dengan mengenalkan Al-Qur'an pada anak melalui menghafal Al-Qur'an, akan mampu menstimulasi perkembangan anak terutama peningkatan pada memori anak.

Faktor memori mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Sebagian besar aktivitas anak dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kedua hal tersebut merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Hal-hal yang termasuk dalam aktivitas kognitif adalah mengingat dan berfikir, dan memori adalah elemen pokok dalam sebagian besar proses kognitif (Yasir Nashr, 2016).

Menurut Dr. Daniel W. Bloom, pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an pada usia balita lebih dapat melekat di otak dan tahan lama dibanding menghafal pada usia dewasa (Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, 2016).

Menurut Imam Al-Ghazali, metode melatih anak menghafal Al-Qur'an merupakan perkara yang penting dan utama. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya dan tugas mendidik merupakan tanggung jawab orang tua, kelak Allah akan meminta pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya (Abdurrahman dan Jamal, Syaikh, 2010). Al Hafizh As Suyuthi mengatakan, "Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu pokok ajaran Islam. Oleh karena itu, anak akan tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah akan menjalar ke hati mereka sebelum berbagai keinginan hawa nafsu, noda kemaksiatan dan kesesatan menguasainya."

Para sahabat telah mengetahui urgensi menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya dalam jiwa anak. Sehingga, mereka mulai mengajarkan Al-

Qur'an kepada anak-anak mereka sebagai bentuk pemenuhan panggilan arahan-arahan Nabi Muhammad. Dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash Radhiyallahu anhu dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Quran dan mengajarkannya."* (HR. Ahmad dan Tirmidzi) (Yasir Nashr, 2016).

Fungsi pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif anak secara umum ialah meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung akan mengembangkan daya ingat anak. Karakteristik anak-anak usia dini diantaranya adalah ketidakmampuan mereka untuk duduk dalam rentan waktu yang lama dihadapan orang yang mengajaknya berbicara. Fenomena ini merupakan cermin perjalanan hidup yang begitu cepat. Oleh karenanya, berbagai perkara silih berganti dengan secepatnya. Masalah menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode baru yang menarik bagi anak usia dini sehingga anak akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'anul Karim (Yasir Nashr, 2016).

Berbagai metode menghafal Al-Qur'an dikembangkan untuk memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah metode tabarak. Metode tabarak dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi penghafal Al Qur'an (30 juz) dalam usia 4,5 tahun. Metode ini diakui diseluruh dunia karena mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

Salah satu yayasan yang menerapkan metode tabarak adalah Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Dalam metode tabarak yang diajarkan pada Raudhatul Qur'an Blimbing Malang terdapat 7 langkah-langkah dan terbagi dalam 3 bagian untuk menghafal Al-Quran ala markaz Tabarak yaitu yang pertama langkah sebelum menghafal: memberikan penjelasan pada anak tentang niat ikhlas mencari ridha Allah SWT dengan gambaran yang mudah dipahami, berdoa pada waktu-waktu mustajab, menentukan jadwal harian untuk menghafal, menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan ditulisi "Hadiah Al-Qur'an". Langkah kedua yaitu langkah ketika menghafal : menyediakan tempat yang nyaman untuk anak berkonsentrasi, memulai hafalan dari surat An-Naba' dengan memperdengarkan murattal dan mengulang-ulang paling tidak sebanyak 20 kali dalam sehari. Langkah yang ketiga yaitu langkah setelah menghafal : memberikan hadiah kepada anak untuk membangun motivasi dan diiringi dengan penjelasan tentang urgensi dan ganjaran menghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dalam Raudhatul Qur'an Blimbing Malang, hampir sama dengan pendidikan anak usia dini formal pada umumnya. Namun, anak-anak hanya berada dalam satu ruangan yang telah diputarakan murottal dari awal hingga selesai kegiatan. Di pertengahan dan di akhir kegiatan pembelajaran, anak-anak akan mendapatkan ujian untuk menentukan terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan baru. Dalam hal ini, anak yang lancar dan bagus hafalannya

akandiberi hadiah sesuai kemampuannya, sedangkan yang kurang bagus tidak berhak mendapat apapun. Di akhir pembelajaran, juga diadakan tour edukatif yang dapat menunjang hafalan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Metode Tabarak terhadap Peningkatan Memori pada Anak Usia Dini di Raudhatul Qur’an Blimbing Malang”.

### **B. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut “Pengaruh Menghafal Al-Quran Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori pada Anak Usia Dini (Studi pada Raudhatul Qur’an Blimbing Malang)”. Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagaiberikut :

1. Bagaimana pengaruh menghafal Al-Quran metode tabarak terhadap peningkatan memori pada anak usia dini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Quran metode tabarak terhadap peningkatan memori pada anak usia dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang agama Islam dan psikologi perkembangan pada anak, lebih khusus pada menghafalkan Al- Qur'an di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Sebagai tambahan bahan referensi dan pustaka pada perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi Yayasan Raudhatul Qur'an Blimbing Malang**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan pada anak usia dini melalui menghafal Al-Quran metode tabarak.

#### **b. Bagi *Uztadz/Ustadzah* Raudhatul Qur'an Blimbing Malang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai perkembangan kognitif khususnya memori pada anak usia dini. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam memberikan pendidikan mengenai hafalan metode tabarak pada anak-anak Raudhatul Qur'an Blimbing Malang.

**c. Bagi Santri**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

**d. Bagi Peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Memori**

##### **1. Pengertian Memori**

Memori merupakan alat penggambaran pengalaman masa lalu untuk dapat menggunakan informasi tersebut di masa sekarang. Sebagai sebuah proses, memori menunjuk pada dinamika mekanisme yang diasosiasikan dengan pemerolehan dan pemunculan kembali informasi-informasi pada masa lampau (Crowder dalam Suryani, 2008:41).

Para psikolog kognitif telah mengidentifikasi tiga operasi memori yaitu: encoding (pemasukan), storage (penyimpanan), dan retrieval (pemunculan kembali). Setiap operasi tersebut mempresentasikan tingkatan dalam pemrosesan memori, dalam encoding kita mengubah data sensori ke dalam bentuk mental dalam storage, kita menyimpan informasi dalam memori dan retrieval kita mengeluarkan atau menggunakan informasi yang di simpan dalam memori (Suryani, 2008:41).

Ingatan (memory) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Jadi, ada 3 unsur dalam perbuatan ingatan; menerima kesan-kesan, menyimpan dan mereproduksi. Orang yang dapat mengingat sesuatu kejadian, ini berarti kejadian yang diingat itu pernah dialami, atau dengan kata lain kejadian itu pernah dimasukkan ke dalam jiwanya, kemudian disimpan dan pada suatu waktu kejadian itu ditimbulkan kembali dalam kesadaran. Dengan demikian ingatan itu

merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menerima atau memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau (Woodworth dan Marquis dalam Walgito, 2004:145).

Ingatan bukan merupakan suatu objek seperti mata, tangan dan organ tubuh lainnya yang secara kasat mata dapat di lihat. Ingatan merupakan suatu abstraksi yang menunjuk pada suatu himpunan ciri-ciri kegiatan dan ketrampilan. Ingatan adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah di ketahui. (Hernacki dalam afiatin, 2001:26)

Menurut Su'udi (2011: 64) merangkum beberapa definisi ingatan, menjelaskan bahwa ingatan 'melakukan' berbagai kegiatan, yaitu menyimpan informasi, memanggil kembali, memilah dan menggunakannya. Jadi, dapat disimpulkan memori merupakan suatu proses mengingat sesuatu pada masa lampau melalui tiga tahapan yaitu encoding (pemasukan), storage (penyimpanan), dan retrieval (pemunculan kembali).

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi memori**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi memori yaitu:

### **1) Usia**

Aspek intelegensi, memori, dan bentuk-bentuk lain dari fungsi mental menurun seiring bertambahnya usia. Secara alamiah, penurunan daya ingat umumnya karena beberapa sel otak terutama sel dentate gyrus yang berangsur-angsur mulai mati, juga karena berkurangnya daya elastisitas

pembuluh darah. Sel otak yang mulai mati tersebut tidak akan mengalami regenerasi, sehingga hal ini yang menyebabkan seseorang menjadi mudah lupa (Wade & Travis, 2007).

## 2) Jenis kelamin

Faktor jenis kelamin mempengaruhi ingatan seseorang dimana wanita diduga lebih cenderung untuk menjadi pelupa. Hal ini disebabkan karena pengaruh hormonal, stres yang menyebabkan ingatan berkurang dan akhirnya mudah lupa (Susanto dkk, 2009).

## 3) Aktivitas fisik dan olahraga

Menurut Susanto, dkk (2009), meningkatkan daya ingat dapat dilakukan dengan olahraga ringan secara teratur, seperti jalan santai, jogging, berenang, bersepeda, dan lain-lain. Selain membuat tubuh bugar, olahraga juga dapat meningkatkan kemampuan otak untuk membangun sel-sel baru. Hal ini disebabkan karena olahraga bisa membantu sirkulasi darah ke seluruh tubuh, termasuk otak sehingga suplai nutrisi dan oksigen menuju otak akan terdistribusi dengan baik, hasilnya dapat meningkatkan daya ingat dan meminimalkan penurunan daya ingat.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk (2009) menyatakan bahwa wanita dewasa (usia rata-rata 23 tahun) setelah olahraga ringan (jogging) selama tujuh hari, memori jangka pendek meningkat dengan rerata presentase skor 52,27. Sesudah melakukan olahraga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan peningkatan denyut jantung, sehingga sirkulasi darah mencapai seluruh tubuh, termasuk otak. Dengan adanya peningkatan sirkulasi

darah, maka suplai nutrisi dan oksigen juga lancar, fungsi otak optimal, dan akhirnya kemampuan daya ingat/memori jangka pendek meningkat.

#### 4) Stres dan depresi

Stress dan kecemasan di lain pihak akan semakin menutup pintu masuk memori di dalam otak. Depresi dalam berbagai derajatnya saat ini diderita masyarakat, terutama masyarakat perkotaan. Depresi sangat potensial mengganggu konsentrasi maupun minat seseorang sehingga berpotensi menimbulkan gejala mudah lupa. Saat stres, hipotalamus akan melepaskan pesan-pesan kimiawi yang berhubungan dengan kelenjar pituitary. Selanjutnya pesan-pesan tersebut dikirim ke korteks adrenal untuk mengeluarkan kortisol (Wade & Travis, 2007). Kortisol akan menghambat fungsi hipokampus yang sangat berperan dalam pembentukan memori. Hipokampus adalah bagian dari sistem limbik yang berperan penting dalam pemrosesan dan penguatan memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang. Stres yang berkepanjangan menyebabkan hilangnya neuron pada hipokampus dan akhirnya mengakibatkan kerusakan memori (Rossman, 2010).

#### 5) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu pencapaian informasi, misalnya kebisingan, ruang yang gelap dan panas (Asih, 2013). Situasi bising pada hakekatnya merupakan polutan suara yang ternyata berpengaruh terhadap memori jangka pendek. Ini diperkuat oleh penelitian Bhinnety (1993) yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh

berbagai intensitas kebisingan terhadap memori jangka pendek para siswa sekolah dasar di Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas kebisingan, maka akan semakin menurun memori jangka pendek (Bhinnety, 2008).

#### 6) Nutrisi

Otak adalah organ pertama dari tubuh yang menyerap nutrisi dari makanan yang kita santap sehari-hari. Untuk itulah, penting artinya memberikan asupan nutrisi yang tepat. Upaya ini akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan fungsi otak agar maksimal (Misbahatori, 2013). Menurut Perretta (2008), nutrisi penting dibawa dalam darah yang diperlukan oleh otak agar dapat melakukan berbagai aktivitas. Otak mendapat pasokan darah berupa aliran darah konstan yang membawa neuronutrient (nutrisi penting untuk saraf), seperti asamamino, vitamin, dan mineral. Neuronutrient bersama oksigen dan glukosa akan menyediakan energi untuk otak. Energi yang diperlukan untuk bahan bakar otak, untuk merawat kesehatan sel saraf, dan untuk neurotransmitter diperoleh dari makanan yang kita konsumsi. Neuron harus mendapatkan makanan agar mampu membawa pesan yang kuat dan jelas. Seluruh sistem saraf juga memerlukan banyak bahan bakar untuk melakukan berbagai kegiatan. Salah satu nutrisi bagi otak adalah karbohidrat. Karbohidrat ditemukan dalam biji-bijian, buah dan sayuran. Melalui proses pencernaan, karbohidrat dipecah menjadi gula disebut glukosa. Glukosa memasok sumber energi utama bagi otak (Perretta, 2008). Glukosa sangat terlibat dalam mekanisme daya ingat kognitif

(memory) seseorang, meskipun tidak mempengaruhi tingkat kecerdasan (Korol, 1998 dalam Amy, 2008). Nutrisi yang tepat akan membuat otak bekerja dengan maksimal. Tercukupinya nutrisi untuk otak akan mampu merangsang pertumbuhan sel-sel otak, sekaligus untuk meningkatkan memori dan kemampuan untuk berkonsentrasi (Melinda, 2012).

Menurut Gunawan (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi memori, yaitu:

a) Informasi yang tidak relevan dan tidak penting

Informasi yang tidak relevan dan tidak penting tidak akan mendapat perhatian dari individu.

b) Interfensi atau gangguan. Jika ada gangguan pada saat individu ingin memasukkan informasi ke dalam memori maka informasi yang dimasukkan akan kacau. Contoh, kebisingan.

c) Tidak fokus. Jika banyak informasi yang muncul pada saat kita ingin memasukkan suatu informasi ke dalam memori maka hal ini mengakibatkan perhatian terpecah.

d) Keadaan mental. Keadaan mental yang mempengaruhi memori adalah emosi. Keadaan emosi akan mempengaruhi proses kognitif, seperti proses belajar dan memori (Hunt & Ellis, 2004). Ganong (1973) menyatakan bahwa emosi terdiri dari dua komponen, yaitu fisik dan mental. Komponen-komponen tersebut meliputi kognitif (kesadaran akan sensasi), afek (perasaan akan sesuatu), konatif (dorongan untuk berperilaku), dan perubahan fisik (seperti hipertensi, berkeringat, dll). Mood merupakan pengalaman emosi

yang bertahan cukup lama (Matlin, 2005). Mood yang positif sangat berperan dalam proses pemahaman. Sternberg (2006) menyatakan bahwa hal-hal yang membangkitkan emosi akan merangsang sistem endokrin untuk mengeluarkan hormone. Hormon tersebut akan menyebabkan peningkatan kadar glukosa pada otak yang berfungsi untuk meningkatkan memori. Pada proses belajar yang menjadi fokus perhatian adalah emosi positif. Powles dan Nielson (2004) menyatakan bahwa emosi positif dapat menimbulkan *arousal* yang akan berdampak pada pemanggilan informasi.

e) Fisik yang lelah. Kondisi fisik yang lelah juga sangat berpengaruh terhadap daya serap informasi dan akan berpengaruh terhadap memori. Pikiran dan tubuh saling mempengaruhi, saat pikiran sedang kacau maka kondisi tubuh akan terpengaruh.

f) Pengaruh zat kimia tertentu. Ada kebiasaan hidup yang kurang mendukung kerja otak, misalnya kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan tertentu, biasanya obat terlarang. Buzan (2003) menyatakan bahwa alkohol akan mempengaruhi memori jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan secara konsisten.

Dalam (Ahmadi, 2004) proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor Individu.

Proses mengingat dipengaruhi dari dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki

metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

b. Faktor objek yang diingat.

Sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat lebih mudah diingat oleh seseorang.

c. Faktor Lingkungan.

Proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan- gangguan.

### 3. Pemrosesan Informasi dalam Memori

Ada tiga proses pengolahan informasi yang dilakukan di dalam memori (Wade & Travis, 2007), yaitu, encoding, merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah informasi menjadi bentuk yang dapat diproses dan digunakan oleh otak. Tahap ini melibatkan alat indera untuk mempersepsi stimulus yang masuk. Dalam proses ini dibutuhkan perhatian. Seseorang bisa memasukkan pengalamannya baik secara sengaja atau tidak sengaja. Pengalaman yang sengaja misalnya ilmu pengetahuan, sedangkan pengalaman yang tidak disengaja misalnya pengalaman yang terjadi sehari-hari.

Tahap kedua adalah storage, yaitu menyimpan pengalaman yang telah dipersepsikan, sehingga suatu saat dapat ditimbulkan kembali. Pengalaman yang sudah dipersepsikan tadi akan meninggalkan jejak dimemori sebagai memory traces yang disimpan dalam ingatan. Memory

traces bisa hilang ataupun rusak karena proses lupa. Sehingga memory traces tidak sepenuhnya bisa bertahan dalam ingatan.

Tahap ketiga adalah retrieval. Menimbulkan kembali pengalaman yang sudah disimpan dalam memori sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini bisa dilakukan dengan mengingat kembali (recall) atau mengenal kembali (recognize) (Ghasani, 2009). Mengenal kembali menunjukkan hasil yang lebih baik daripada mengingat kembali. Mengingat kembali menuntut seseorang untuk bekerja dua kali, yaitu membangkitkan kembali informasi yang mungkin sesuai, atau mengenalinya sebagai informasi yang sebelumnya sudah disimpan. Sedangkan mengenal kembali, informasi yang akan dipanggil akan langsung dikenali melalui penelusuran isyarat terhadap pilihan item yang disajikan (Walgito, 2004 dalam Supardi, 2012).

#### **4. Memori pada anak usia dini**

Pada fase pertumbuhan (0-5 tahun) anak telah diketahui telah memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan intelegensinya. Itu berarti sistem memori anak sudah berjalan, artinya anak memiliki kemampuan menerima sejumlah informasi. Sementara ingatan sadar mulai bermunculan pada usia 7 bulan, walaupun anak-anak dan orang dewasa memiliki atau tidak lagi ingat akan peristiwa yang dialami sebelum usia 3 tahun, memori jangka pendek akan mengalami peningkatan yang besar sekali pada masa awal anak-anak, tetapi setelah usia 7 tahun tidak memperlihatkan banyak peningkatan.

Dempster (1981) dalam Santrock mengatakan ingatan jangka pendek meningkat selama masa awal anak-anak, dalam penelitiannya membuktikan rentang ingatan meningkat sekitar 2 digit pada anak-anak berusia 6 bulan sampai 3 tahun. Sampai sekitar 5 digit pada anak-anak usia 7 tahun, tetapi antara usia 7 sampai dengan 13 tahun, rentang ingatan meningkat hanya  $\frac{1}{2}$  digit. Santrock mengatakan kecepatan pengulangan merupakan peramal yang sangat akurat atas rentang ingatan, bila kecepatan pengulangan dikendalikan, rentang ingatan anak berusia 6 tahun sampai ingatan orang dewasa.

Proses kontrol yang penting yang terjadi pada anak-anak ialah pengulangan (rehearsal), organisasi dan perbandingan. Oleh Dali Gulo rehearsal diartikan sebagai pengulangan informasi atau perilaku yang dipelajari, dengan tujuan memperpanjang ingatan jangka pendek dan membantu memindahkan materi yang dipelajari ke ingatan jangka panjang. Senada dengan pendapat di atas Beachflavel dan Chainsky (1996) dalam Santrock mengatakan pengulangan adalah suatu proses kontrol yang meningkatkan memori, dengan mengulang informasi setelah informasi itu disajikan. Para peneliti menemukan bahwa pengulangan spontan meningkatkan terutama pada usia anak antara 5 hingga 10 tahun.

Masih dalam Santrock, Moely (1969) menjelaskan penggunaan organisasi juga meningkatkan memori anak-anak pada masa pertengahan dan akhir anak-anak tampaknya cenderung secara spontan mengorganisasikan informasi untuk diingat dibandingkan dengan anak-anak yang masih di usia anak-anak. Selain faktor pengulangan, faktor lain yang sangat berpengaruh

dalam perkembangan memori anak adalah pengorganisasian. Hal ini searah dengan Atkinson yang menjelaskan bahwa organisasi pelama penyandian mampu meningkatkan penguatan selanjutnya. Selain itu proses kontrol yang lain yang berkembang ketika anak-anak mengalami usia masa pertengahan dan akhir anak-anak adalah perbandingan. Strategi yang paling kuat adalah metode kata kunci. Walaupun memori anak berkembang dengan pesat, namun tetap memiliki kelemahan.

Greeno dalam Nurlaila menyebutkan salah satu unit hippocampus merupakan unit tempat penyimpanan (storage), dari memori (ingatan).Maka ingatan tersebut dapat berbentuk ingatan jangka pendek atau ingatan jangka panjang.Sedikitnya ada tiga sistem dalam memori menurutnya, yaitu sistem penyimpanan ingatan jangka sangat pendek, sistem ingatan jangka pendek dan sistem ingatan jangka panjang. Sistem ingatan jangka sangat pendek artinya anak memiliki kemampuan untuk menerima sejumlah besar informasi. Bila informasi diberikan secara serentak informasi itu hanya bertahan dalam waktu sekejap. Informasi yang hanya bertahan dalam jangka waktu yang sekejap bukanlah suatu pengetahuan. Oleh karena itu pemberian informasi kepada anak sebaiknya secara bertahap dan tidak dalam jumlah yang besar, meskipun kelihatannya anak haus akan informasi.

Sistem ingatan jangka pendek, artinya anak memiliki kemampuan menerima sejumlah informasi kecil. Dan informasi yang diterima dapat bertahan. Dalam waktu yang sangat singkat terjadi usaha untuk menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. Bila informasi

itu berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki anak maka informasi itu akan bertahan lebih lama. Tetapi bila usaha itu gagal, informasi itu akan hilang. Di sinilah perlu memberikan pengulangan yang dialami, dirasakan dan dicoba sendiri oleh anak.

Sistem ingatan jangka panjang, artinya anak mempunyai kemampuan menerima sejumlah informasi kecil. Jika hubungan antara informasi yang datang dengan pengetahuan yang dimiliki cukup kuat, maka informasi menjadi terintegrasi sebagai bagian dari struktur, konsep dan pengetahuan yang permanen. Anak merupakan jenis makhluk yang masih kecil dan akan melewati masa pertumbuhan dan perkembangan, dari sisi dapat diambil kesimpulan bahwa jenis memori pada anak tidak jauh berbeda dengan memori yang ada pada orang dewasa. Pengelompokan yang terjadi pada ingatan didasarkan pada waktu dan lamanya memori disimpan.

Suharnan menjelaskan bahwa banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam ingatan. Hal ini tergantung dari mana ingatan itu dilihat dan dikaji, dapat dilihat dari jenis tugas mengingat, lamanya waktu menyimpan atau informasi yang diperoleh. Maka dari sini kemudian terdapat jenis-jenis ingatan yang terdapat pada otak manusia, yang berdasarkan pada waktu penyimpanan yaitu ingatan jangka pendek (short term memory) dan ingatan jangka panjang (long term memory), yang menekankan dari proses informasi dan kegiatan belajar yang diperoleh yaitu ingatan sematik dan ingatan episodik dan yang paling sederhana adalah berdasarkan pengkodeannya yaitu ingatan eksplisit dan ingatan implisit.

## **B. Menghafal Al Qur'an**

### **1. Pengertian menghafal Al-Quran**

Menghafal Al Qur'an/ Tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al Qur'an. Kata Tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata **حفظ - يحفظ** Yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Rauf (<http://keutamaan-keutamaanmeghafalalquran.blogspot.com/>) definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis secara mushaf dan membacanya adalah ibadah (Syaiquddin, 2004: 16)

Setelah melihat pengertian tahfidz/ menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya.

### **2. Hikmah Menghafal al-Quran**

Dalam menghafal Al-Quran, terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh bagi para penghafal Al-Quran, sebagaimana yang disebutkan oleh Abdurrah Nawabuddin yaitu:

1. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
2. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
3. Bahtera ilmu.
4. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur.
5. Fasih berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara tabi'iy (alami).

### 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain (<http://keutamaan-keutamaanmenghafalalquran.blogspot.com/>)

- a. Orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 48 yang berbunyi:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا  
 لِأَنْتَ مِنَ الْمُبْطِلِينَ

arti dari ayat tersebut adalah: “Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur'an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu: andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu). (QS. Al Ankabut: 48)

Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (QS. Al Ankabut: 49)

- b. Hafal Al-Qur'an menjadi sumber keselamatan dunia dan akhirat. Hadits Nabi menjelaskan:

قال عليه الصلاة والسلام : ((عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ  
الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

arti dari hadits tersebut adalah: “Dari Abu Darda RA. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang hafal 10 ayat awal dari surat Al-Kahfi niscaya dia akan dijaga dari fitnah Dajjal”. (HR. Muslim)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang hafal 10 awal atau akhir dari surat Al-Kahfi akan diselamatkan dari fitnah yang terbesar di dunia yaitu fitnah Dajjal. Maka jelas orang yang menghafal Al-Qur’an akan selalu dijaga dan diselamatkan oleh Allah dari segala kejelekan-kejelekan manusia, apalagi kalau sampai hafal Al-Qur’an 30 Juz. Orang hafal Al-Qur’an akan selamat dari api neraka. Sebagaimana hadits Nabi:

حدثنا عبد الله بن يزيد ثنا بن لهيعة عن مشرح بن عاهان قال  
سمعت عقبة بن عامر يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه  
وسلم يقول لو جعل القرآن في إهاب ثم القي في النار ما  
احترق

Arti dari hadits di atas adalah: “Seandainya Al-Qur’an ini dibuat dari kulit kemudia dilemparkan (kulit tersebut) ke dalam api neraka niscaya tidak akan terbakar” (H.R. Ahmad).

- c. Orang yang hafal Al-Qur’an itu berada di barisan paling depan/ paling dahulu di dunia dan akhirat. Sebagaimana hadits Nabi SAW yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (ان الله تعالى يرفع بهذا  
الكلام أقواما ويضع آخرين)

Arti dari hadits di atas adalah: “Dari Umar bin Khattab RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah

mengangkat derajat suatu kaum dengan Al-Qur'an ini, dan merendahkan yang lainnya.”

- d. Orang yang hafal Al-Qur'an itu memperoleh derajat tinggi di Syurga. Sesuai hadits Nabi SAW:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ( يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ :  
: اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ  
عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Arti dari hadits di atas adalah: “Dari Abdullah bin ‘Amru bin Ash RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Dikatakan kepada orang yang hafal Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an! Lembutkanlah!, dan bacalah dengan tartil, sebagaimana kamu melakukannya ketika di dunia, karena kedudukanmu ( di akhirat) di akhir ayat yang kamu baca”.

- e. Al-Qur'am akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Sebagaimana hadits Nabi:

عن أبي أمّامة الباهلي رضي الله عنه قال سمعت رسول الله  
صلى الله عليه وسلم يقول " : اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم  
القيامة شفيعاً لأصحابه " ... رواه مسلم

Arti dari hadits di atas adalah: “Bcalah Al-Qur'an karena dia akan menjadi syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya”.

- f. Orang yang hafal Al-Qur'an akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kehormatan dan kedua orang tuanya dipakaikan pakaian yang tidak ada di dunia.
- g. Orang yang hafal Al-Qur'an menikah tanpa mas kawin (maskawinnya Al Qur'an).
- h. Menolong ilmu dengan menghafalnya. Jadi, orang yang hafal Al-Qur'an itu orang yang memuliakan ilmu Al-Qur'an, maka Allah akan meninggikan derajatnya sebagaimana orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Arti dari ayat di atas adalah: “..niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..” (QS. Al-Mujadalah: 11). (Al-Qur’an dan terjemahan)

i. Hafal Al-Qur’an menguatkan ingatan. Allah berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Arti dari ayat di atas adalah: “..dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu..”. (Al-Baqarah; 282). (Al-Qur’an dan terjemahan).

- j. Orang yang hafal Al-Qur’an dapat dibedakan dari akhlak dan budi pekertinya.
- k. Hafal Al-Qur’an dapat meluruskan lidah, membuat lidah fasih dalam berbicara karena Al-Qur’an ini kitab Allah yang paling balaghah.
- l. menghafal Al-Qur’an itu meneladani Rasulullah SAW.
- m. Meneladani Ulama salaf
- n. Hafalan Al-Qur’an akan memberikan kemudahan bagi semua orang.
- o. Orang yang hafal Al-Qur’an akan diberikan kemudahan mencapai kesuksesan oleh Allah SWT.
- p. Orang yang hafal Al-Qur’an itu termasuk Ahlullah (Keluarga Allah).
- q. Orang yang hafal Al-Qur’an itu berhak mendapatkan kemuliaan dari Allah.
- r. Tidak dikatakan iri kepada orang yang hafal Al-Qur’an, akan tetapi iri hati (ghibtah).
- s. Orang yang hafal dan mempelajari Al-Qur’an itu lebih baik dari perhiasan dunia.
- t. Orang yang hafal Al-Qur’an yaitu orang yang paling banyak membaca Al-Qur’an, maka otomatis banyak pahala yang ia peroleh

- u. Orang yang hafal Al-Qur'an selalu membacanya setiap saat.
- v. Orang yang hafal Al-Qur'an tidak akan kesulitan untuk berbicara, berceramah dan belajar. Karena lidahnya sudah terbiasa mengucapkan Al-Qur'an dan selalu ada dalam hatinya.

#### 4. Menghafal Al Qur'an Metode Tabarak

Menghafal Al-Qur'an metode tabarak merupakan program belajar intensif tahfidz Al-Qur'an anak & balita di Indonesia. Raudhatul Qur'an Blimbing Malang tersebut, merupakan pendidikan anak usia dini yang mengenalkan pada anak mengenai Al-Qur'an untuk dihafalkan. Program tahfidz balita tersebut menggunakan metode TABARAK yang dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi penghafal Al Qur'an (30 juz) dalam usia 4,5 tahun. Tabarak dan Yazid pernah dinobatkan sebagai Hafidz Al-Quran termuda di dunia oleh General Authority for Teaching the Qoran (al-Hai'ah al-amah lita'limil Quran) yang berkedudukan di Arab Saudi. Metode ini diakui diseluruh dunia sangat mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

Dalam buku "Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia" (Fathin Masyhud, Ida Husnur, 2016) dijelaskan kegiatan belajar dan mengajar menghafal Al-Qur'an metode tabarak adalah sebagai berikut:

##### a) Doa di awal dan akhir pembelajaran

Sebelum memulai materi, sang guru memandu anak-anak membaca al-fatihah. Sebelum ditutup, anak-anak berdoa bersama-sama agar diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu memahaminya. Doa-doa

yang dibaca, bersumber dari doa-doa yang ma'tsur. Sebelum mengakhiri pelajaran, anak-anak berdoa bersama dengan dipandu oleh sang guru. Cara tersebut, secara tidak langsung mengajarkan anak didik agar selalu mengawali dan mengakhiri aktivitasnya dimanapun dan kapanpun dengan doa. Biasanya dalam doa penghujung atau penutup sang guru juga selalu mendoakan dengan cara menyebut nama anak didik satu persatu agar memudahkan menghafal kitab suci Allah. Apabila ada yang sakit, guru bersama anak-anak mendoakan agar lekas mendapatkan kesembuhan dari Allah Swt. Serta tidak lupa mendoakan Markaz Tabarak, agar tetap *istiqomah* dalam mengantar anak-anak menghafal Al-Qur'an.

#### **b) Kurrasah al-Mutaba'ah (Buku Penghubung)**

Buku ini adalah catatan harian anak mulai dari level 1-7. Sebelum memulai pelajaran, anak-anak markaz Tabarak menyerahkan kurrasah mutaba'ah kepada mu'yassirat yang ada. Fungsi kurrasah mutaba'ah ini sangatlah penting karena dalam kurrasah tersebut sang guru akan menulis ayat dan surat yang telah dipelajari. Dalam kurrasah tersebut dijadikan sebagai media untuk menuliskan apa yang telah dicapai anak pada hari itu. Ketika si anak bisa menyetorkan hafalannya dengan bagus, biasa atau lemah maka semua akan ditulis dengan beberapa kriteria nilai seperti mumtaz (istimewa), jayyid jiddan (sangat bagus), jayyid (bagus), dan dha'if (lemah). Berbagai macam stiker hadiah akan menghiasi kurrasah ini jika mereka selalu mendapatkan nilai mumtaz dalam setoran mereka. Kurrasah ini akan dibawa pulang oleh si anak sehingga kedua orang tua bisa melihat dan mengetahui

apa yang telah dicapai oleh anak pada hari itu dan hasil dari setoran mereka dari surat tersebut. Melalui kurrasah ini jejak rekam prestasi anak akan bisa diikuti terus oleh pihak guru dan orang tua selama satu semester sehingga wali murid bisa memperbaiki serta menambah pada hal-hal yang kurang dikuasai oleh anak.

**c) Thabur (Budaya Antre)**

Ketika proses pembelajaran berlangsung setelah satu atau dua jam, maka sang muyassirat akan membagikan jatah harian berupa satu kotak susu murni dan satu buah roti yang berisi kurma lembut. Cara mendapatkannya sangat unik, yaitu dengan cara antre. Mereka berbaris secara rapi dibagian depan sang muyassirat membagikan kepada anak yang di depan lalu dia meneruskan ke barisan belakangnya sampai yang terakhir. Barisan terakhirlah yang mendapatkan bagian susu dan roti yang pertama. Setelah semua mendapatkan jatahnya, maka tidak lupa sang muyassirat akan mengambil satu perlak atau plastik yang digelar sebagai meja makan mereka. Anak-anak menggelar di atas lantai lalu mereka duduk melingkar serta menikmati makanan dan minuman jatah masing-masing yang telah dibagikan, sambil terus diperdengarkan bacaan murottal para syaikh ternama lewat CD yang diputar di markaz tersebut. Setelah selesai makan dan minum tidak lupa semua anak dalam level tersebut diminta untuk bersama-sama membereskan plastik tersebut dengan cara dibersihkan dari kotoran roti yang tercecer dan dilipat serapi mungkin. Dari hal ini mereka banyak belajar, dan yang paling utama adalah budaya antre dan sabar dalam mendapatkan haknya, karena

ternyata melatih anak berbudaya antri lebih susah dan lebih membutuhkan waktu lama daripada melatih anak dalam pelajaran matematika. Jika kita lihat pembelajaran di Jepang, mereka dibiasakan setiap hari antri untuk mendapatkan jatah makan mereka. Dari antri itu si anak belajar bersabar untuk mendapatkan haknya, tidak menyerobot dan berbaris secara rapi dan mengatur diri. Ketika menggelar dan membereskan plastik alas makan, mereka belajar bekerjasama dan berinteraksi sosial serta menghilangkan sifat ego dan malas dalam dirinya.

#### **d) Riyadhah Badaniyah (Olahraga)**

Dalam pepatah Arab disebutkan, “Al-aqlus salim fil jismis salim (akal yang sehat terletak pada badan yang sehat). Berangkat dari pepatah ini, dalam proses pembelajaran di Markaz Tabarak, dalam kegiatan belajar mengajarnya, guru juga tidak lupa untuk mengajak anak didik melakukan olahraga ringan sebagai sarana untuk menyehatkan badan anak-anak dan juga menghilangkan rasa ngantuk dan bosan karena duduk yang terlalu lama. Anak-anak diminta untuk berdiri melingkar, atau berbaris dengan dipandu oleh satu guru. Mereka mengikuti instruksi dari sang guru dengan menggerakkan tangan atau kaki sesuai dengan gaya senam ringan bagi anak. Tujuannya agar mereka istirahat sambil refreshing sebelumnya menghafal ayat selanjutnya. Uniknya mereka melakukan olahraga itu sambil tetap diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dalam berbagai aktivitas mereka tetap tidak lepas dari Al-Qur'an. Anak-anak sangat antusias

mengikuti kegiatan ini sehingga mereka dapat mengikuti hafalan baru dengan semangat.

**e) *Ats-Tsawab wal'iqab* (Reward & Punishment)**

Metode pemberian penghargaan bagi anak yang mampu dan beradab serta memberi hukuman bagi anak yang tidak mampu atau yang nakal ini juga diterapkan di markaz tabarak. Cara inilah yang dapat memberikan motivasi bagi anak agar meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Pada suatu hari, ketika anak kami pulang, dia menunjukkan stiker kelinci lucu sekali, dia bilang, “Aku dapat stiker karena bisa menghafal surat Ali Imron 10 ayat dengan lancar tanpa ada salah”. Kelihatannya dia sangat senang sekali. Ternyata penghargaan sekecil apapun yang diberikan kepada anak kecil walaupun itu barang sepele, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi dia untuk meraihnya. Dia pun akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya. Inilah yang diterapkan di Markaz Tabarak. Jika ada anak yang berprestasi, maka guru memberikan reward bergantian, kadang berupa tepuk tangan dari teman-teman lainnya, kadang berupa stiker cantik yang ditempel di lembaran hafalannya.

Cara memberikan stiker inipun tergolong unik. Jika anak itu berhasil menghafal muqarrarnya dengan nilai imtiyaz (istimewa) tanpa ada salah apapun, maka dia berhak mendapat stiker dan ia berhak memilihnya sendiri sesuai dengan keinginannya. Tapi jika dia hanya mampu menghafal dengan nilai jayyid (baik), maka ia berhak mendapatkan stiker dengan dipilhkan oleh gurunya. Sedangkan bagi anak yang tidak mampu menghafalnya, maka ia

tidak berhak mendapatkan apapun, tapi gurunya mengiming-imingnya dengan stiker yang lebih bagus jika nanti mampu menghafalnya.

Penghargaan yang diberikan itupun sangat beragam. Terkadang jika ada anak yang bagus bacaannya, maka sang guru memandu teman-teman lainnya untuk memberikan tepuk tangan untuknya. Kadang cukup dengan pujian verbal, misalnya ahsanta (Anda bagus), gada' (bagus dalam bahasa ammiyah Mesir), dan lain sebagainya.

Adapun jika ada anak nakal atau melanggar aturan dalam markaz, maka guru akan memberikan hukuman yang edukatif, contohnya disuruh membaca sambil berdiri, disuruh berdiri didepan pintu, diingatkan bahwa perbuatannya tidak baik, dan diimbau untuk tidak mengulanginya lagi.

#### **f) Al-Ikhtibar (Ujian)**

Sebelum anak itu masuk ke level tertentu, dia harus diuji terlebih dahulu dalam proses muqabalah (interview) dengan orang tuanya. Ujian di Markaz Tabarak diadakan sebanyak dua kali dalam satu level, pertama ketika pertengahan dan kedua di akhir pembelajaran. Ketika anak menyelesaikan hafalan surat al-Baqarah pada level ke-3 misalnya, dia diuji terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan surat selanjutnya (Ali Imran). Demikian pula ketika anak menyelesaikan hafalan surat an-Nisaa', dia akan diuji terlebih dahulu sebelum masuk ke surat al-Maa'idah. Diakhir pembelajaran, anak diuji semua materi yang ditetapkan pada semester itu, dan hasilnya diumumkan melalui SMS yang dikirim ke masing-masing orang tua apakah anak tersebut berhak naik ke level selanjutnya atau harus mengulang level.

Setiap anak diuji satu persatu oleh sang guru dengan cara ujian terperinci atau acak. Ketika proses ujian akhir semester para wali murid dipersilahkan untuk datang ke Markaz agar mereka bisa mengetahui langsung pencapaian anaknya dalam level ini.

**g) Rihlah (Tour)**

Setiap satu level pembelajaran di Markaz Tabarakini diadakan tour/ rihlah ke beberapa tempat wisata, baik itu berada di dalam kota Tanta atau luar kota Tanta. Tour ini juga melibatkan semua santri, diikuti oleh wali murid mereka. Acara ini memang sengaja diadakan pada pertengahan setiap level dengan tujuan untuk memberikan waktu kepada para santri untuk refreshing dan bertadabbur dengan alam bebas. Hal ini memang penting bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Namun acara ini diformat tidak hanya wisata santai, tapi juga ada muatan edukasi dalam menunjang hafalan anak.

**h) Majelis al-Aba' wal Ummahat (Forum Wali Murid)**

Acara yang rutin diadakan di Markaz Tabarak ini adalah konsolidasi pihak markaz dengan orang tua/ wali murid santri. Acara ini biasanya diadakan di akhir masa belajar. Tujuannya adalah untuk melaporkan hasil pencapaian masing-masing santri dalam menghafal pada tiap levelnya. Dalam acara ini, Dr. Kamil el-Laboody mengimbau kepada seluruh wali murid untuk tetap memantau anaknya masing-masing. Karena untuk mencapai hafalan yang baik, tidak boleh hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak markaz tanpa ada perhatian dan monitoring dari pihak orang tua. Dalam pertemuan ini, beliau menegaskan bahwa proses menghafal anak ini secara prosentase

dapat dibagi menjadi belajar di kelas 40%, sedangkan dirumah 60%. Oleh karena itu, orang tua harus mengawal anak-anak dalam melakukan murojaah dirumah.

Pada acara ini biasanya juga ditayangkan hasil rekaman hafalan masing-masing anak atas bagian yang sudah mereka hafal. Tidak lupa pula ditayangkan proses pembelajaran di kelas mulai dari awal hingga akhir. Jadi, kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dalam Raudhatul Qur'an Blimbing Malang, hampir sama dengan pendidikan anak usia dini formal pada umumnya. Namun, anak-anak hanya berada dalam satu ruangan yang telah diputarkan murottal dari awal hingga selesai kegiatan. Di pertengahan dan di akhir kegiatan pembelajaran, anak-anak akan mendapatkan ujian untuk menentukan terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan baru. Dalam hal ini, anak yang lancar dan bagus hafalannya akan diberi hadiah sesuai kemampuannya, sedangkan yang kurang bagus tidak berhak mendapat apapun. Diakhir pembelajaran, juga diadakan tour edukatif yang dapat menunjang hafalan anak.

### **C. Pengaruh Antara Memori dengan Menghafal Al-Qur'an**

Memori/ingatan menurut Tulving dan Craik (dalam Sternberg, 2008, hlm. 148) adalah “cara-cara yang dengannya kita mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini.” Sedangkan Santrock (2012, hlm. 180) menuturkan bahwa “memori adalah aktivitas mempertahankan informasi selama berjalannya waktu. Atensi

berperan penting terhadap memori sebagai bagian dari proses encoding, yaitu proses masuknya informasi ke dalam memori”. Terdapat beberapa langkah penyimpanan memori :

### 1. Encoding

Informasi masuk ke dalam memori melalui auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan) seperti yang diungkapkan Pasiak (2005, hlm. 244) bahwa : Ketika seseorang mendengar atau melihat, itu artinya ia memakai dua komponen penting, yaitu alat indra, terdiri dari mata dan telinga, dan seluruh komponen di dua alat itu, serta otak, dalam hal ini kulit otak di bagian samping kepala. Dua komponen itu bekerja sama secara baik dan terpadu. Lebih lanjut Pasiak mengatakan bahwa “dua jendela (penglihatan dan pendengaran) ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjamin pengambilan informasi dengan baik.”Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi apapun yang masuk ke dalam memori otak masuk melalui pendengaran dan penglihatan. Demikian halnya dengan anak-anak yang belajar menghafal Al-Qur’an, mereka akan menerima informasi berbentuk bacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang diperdengarkan kepadanya. Sehingga pendengaran dan penglihatan mempunyai fungsi yang cukup penting dalam proses masuknya informasi ke dalam memori.

### 2. Storage (Penyimpanan Hafalan)

Menurut Jensen (2011, hlm. 215) ada beberapa tempat penyimpanan memori yang terdapat dalam otak. Untuk proses pemanggilan kembali informasi yang sudah tersimpan di dalam memori, dibutuhkan rangsangan-rangsangan yang dapat mengaktifkan sinyal-sinyal elektrik yang terhubung

langsung ke dalam memori itu tersimpan. Mengaktifkan kembali memori dapat dilakukan dengan cara mengingat, menghafal, belajar atau membangun pengalaman baru.

### 3. Penarikan Hafalan (Retrieval)

Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan (Jalaluddin Rakhmat, 1994:58). Pemanggilan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Peningkatan (Recall). Proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- b. Pengenalan (Recognition). Agak sukar untuk mengingat kembali sejumlah fakta, lebih mudah mengenalnya.
- c. Belajar lagi (Relearning). Menguasai kembali pelajaran yang sudah di peroleh termasuk pekerjaan memori.
- d. Redintergrasi (Redintergration). Merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil. Pada dasarnya penarikan hafalan adalah pengulangan-pengulangan yang dilakukan karena dengan melakukan pengulangan terhadap sebuah informasi, maka informasi tersebut dapat dipanggil kapan saja saat dibutuhkan. Sebuah petunjuk untuk memanggil kembali informasi yang telah tersimpan dalam memori otak sangat penting untuk mempermudah pemanggilan informasi karena pada umumnya kegagalan untuk memanggil kembali sebuah informasi yang telah disimpan di karenakan tidak adanya petunjuk yang mengarah kepada informasi tersebut.

Dari langkah-langkah tersebut ditemukan adanya hubungan antara menghafal Al Qur'an dengan langkah-langkah peningkatan memori pada seseorang. Beberapa penelitian juga menyebutkan mengenai pengaruh yang positif dari menghafal Al Qur'an terhadap beberapa variabel-variabel psikologi. Nada Angger Nastiti (2015) pada skripsinya yang berjudul

“Pengaruh Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Daya Ingat Anak Di Tk Islam Mardisiwi Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan subjek anak usia kelompok B dapat memberikan pengaruh terhadap daya ingat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur’an memberikan pengaruh terhadap daya ingat anak kelompok B di TK tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan, yaitu terletak pada subjek penelitian dan topik pembahasan terkait Tahfidzul Al-Qur’an atau menghafal Al-Qur’an.

Zainal Arifin (2015) dengan judul penelitian “Tahfidzul Qur’an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia”. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meneliti tentang pentingnya Tahfidzul Qur’an, jenjang pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan, dan yang terakhir tentang peran Tahfidzul Qur’an dalam pembangunan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Tahfidzul Qur’an adalah perbuatan yang sangat istimewa dalam Islam. Kedua, SDIT Fajrul Islam Wiradesa, Pekalongan memiliki program Tahfidzul Qur’an dengan target hafalan Al-Qur’annya sampai tiga juz Al Qur’an, untuk contoh, Juz 'Amma (juz 30), Juz 29 dan 28. Ketiga, terkait faktor pendukung program Tahfidzul Qur’an. Adapun faktor-faktornya meliputi: usia siswa yang relatif muda lebih mudah dalam menghafal, siswa muda yang tidak memiliki beban apapun dalam hidup mereka, asrama

nyaman, dan adanya perhatian mentor untuk kegiatan sehari-hari siswa. Faktor penghambatnya antara lain: kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an masih minimal, tidak ada budaya membaca Al Qur'an, siswa memiliki banyak beban kegiatan, dan terakhir mereka tidak hanya fokus pada program Tahfidzul Qur'an. Pada penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan. Persamaan tersebut terdapat pada tema pembahasan yaitu Tahfidzul Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal Al Qur'an terdapat pengaruh positif terhadap variabel-variabel seperti yang telah ditentukan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata hypo (di bawah, lemah) dan thesa (kebenaran). Dari dua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori (Purwanto, 2012).

Menurut sifatnya, hipotesis dapat berupa hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis alternative. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternative adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak (Purwanto, 2012).

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh menghafal Al-Qur'an metode tabarak terhadap peningkatan memori pada anak usia dini di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang
2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ): ada pengaruh menghafal Al-Qur'an metode tabarak terhadap peningkatan memori pada anak usia dini di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian untuk mengontrol, memanipulasi dan mengobservasi subjek penelitian. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Design*). Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian pada kurun waktu yang telah ditentukan kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok. Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan efek dari perlakuan yang telah diberikan. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan selama kurun waktu tertentu. Pengaruh adanya perlakuan adalah ( $O_1 : O_2$ ). Model desainnya sebagai berikut:

$$\mathbf{R(X)} \rightarrow \mathbf{O_1}$$

$$\mathbf{R} \rightarrow \mathbf{O_2}$$

Keterangan

**R** : Random

**O<sub>1</sub>** : *Post-Test* kelompok eksperimen

**O<sub>2</sub>** : *Post-Test* kelompok kontrol

**X** : Perlakuan ( Menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tabarak)

Efektivitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan skor *post-test* dari kelompok eksperimen (O<sub>1</sub>) dan kelompok kontrol (O<sub>2</sub>), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan berupa variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*). Secara rinci variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas : Menghafal Al-Qur'an metode tabarak
- b. Variabel Terikat : memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini

### **2. Kontrol Terhadap Variabel Ekstra**

Variabel ekstra adalah variabel yang diketahui atau secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga variabel ekstra ini perlu dikendalikan atau dikontrol supaya hasil penelitian memiliki nilai akurasi yang tinggi. Teknik kontrol variabel ekstra dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan randomisasi. Randomisasi dilakukan oleh peneliti sehingga subjek dalam penelitian bersifat homogen. Jadi, subjek pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kompetensi yang merata.

Disamping itu, variabel lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi hasil dari variabel terikat. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan kelas tempat peserta didik melakukan proses pembelajaran. Maka perlu adanya kontrol dengan mengeliminasi variabel ekstra dengan cara memilih subjek tertentu yang memiliki karakteristik sehomogen.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive (*purposive sampling*) adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri – ciri dan sifat – sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri dan sifat –sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Subjek merupakan anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun
2. Subjek telah menyelesaikan minimal 3 hafalan surat pendek juz 30
3. Subjek sedang mengikuti hafalan Al-Qur'an di lembaga.

**Tabel 3.1**

Penjabaran Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator Empiris	Jenis Data
1	Variabel Bebas: Menghafal Al-Quran metode Tabarak	Awal: Tenaga pendidik membentuk kelompok	Nominal

		heterogen Tenaga pendidik dengan peneliti memberi perlakuan	
3	Variabel Terikat: Memori menghafal Al Qur'an pada anak usia dini.	Tes hasil belajar menghafal Al-Qur'an	Interval

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Dalam penelitian ini definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel penelitian (Azwar, metode Penelitian, 2016). Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak

Menghafal Al-Qur'an metode tabarak merupakan program belajar intensif tahfidz Al-Qur'an anak & balita di Indonesia dengan mempelajari Al Quran dalam suatu ruangan dan tetap melakukan aktivitas sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga.

#### 2. Memori pada anak usia dini

Suatu proses mengingat sesuatu pada masa lampau melalui tiga tahapan yaitu encoding (pemasukan), storage (penyimpanan), dan retrieval (pemunculan kembali) pada anak usia dini.

## D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2010: 117) mengungkapkan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak usia dini penghafal Al-Qur’an di Raudhatul Qur’an Blimbing Malang sebagai kelompok eksperimen, dan anak-anak usia dini di Kuttab Rumah Qur’an sebagai kelompok kontrol.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah anak-anak usia dini di Raudhatul Qur’an Blimbing Malang sebagai kelompok eksperimen dan anak-anak usia dini di Kuttab Rumah Quran sebagai kelompok kontrol. Anak-anak usia dini di Raudhatul Qur’an Blimbing Malang merupakan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penggunaan metode tabarak dalam menghafal Al-Qur’an. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa, masing-masing 10 siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri – ciri dan sifat – sifat tertentu yang

dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri dan sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Subjek merupakan anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun
2. Subjek telah menyelesaikan minimal 3 hafalan surat pendek juz 30
3. Subjek telah terdaftar di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Malang

Penentuan besar sampel didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$(t-1) (r-1) \geq 15$$

Keterangan:

t : banyaknya kelompok perlakuan

r : jumlah replikasi (sampel)

Maka:

$$(t-1) (r-1) \geq 15$$

$$(2-1)(r-1) \geq 15$$

$$r - 1 \geq 15$$

$$r \geq 15 + 1$$

$$r \geq 16$$

Dari paparan rumus diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini harus lebih besar atau sama dengan 16

peserta didik. Sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 20 siswa, jadi sudah melebihi batas minimal sampel yang diperlukan.

#### **E. Perlakuan**

Perlakuan pada penelitian ini dilakukan bersama oleh tenaga pendidik dan peneliti. Perlakuan dilaksanakan pada tanggal 15 – 30 Oktober. Perlakuan diberikan dari hari Senin – hari Kamis pukul 07.30 – 11.30 WIB.

#### **F. Prosedur penelitian**

Penelitian ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini dilaksanakan. Adapun serangkaian kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Langkah Awal

##### **1. Persiapan Penelitian**

- a. Membuat Proposal penelitian.
- b. Membuat surat izin penelitian ke Fakultas dan menyampaikannya ke masing-masing lembaga.
- c. Melakukan observasi kedua lembaga, kelompok eksperimen di Raudhatul Quran Blimbing Malang dan kelompok kontrol di Kuttub Rumah Qur'an untuk mendapatkan data awal.

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan metode tabarak dengan mengacu pada buku “Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia” dan ketetapan lembaga yang telah terjadwal. Perlakuan tersebut dilaksanakan dari hari Senin-Kamis pukul 07.30- 11.30 WIB.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Adapun perlakuan yang dilaksanakan dalam penelitian ini berlangsung selama 2 minggu, yaitu dari tanggal 15 – 30 Oktober 2018.

Menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Tabarak dilakukan pada kelompok eksperimen. Metode ini diakui diseluruh dunia karena mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

### **3. Penulisan Laporan Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian yang berupa pelaksanaan perlakuan dan pelaksanaan *post-test*, maka akan diperoleh hasil penelitian yang berupa data, kemudian langkah selanjutnya adalah analisa data hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2012:203) teknik pengambilan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran menghafal Al-Quran pada masing-masing lembaga dan mendapatkan data-data awal mengenai subjek dalam penelitian.

### **2. Tes Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an**

Tes hasil belajar. Suharsimi Arikunto (2006:150), tes hasil belajar berupa serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif. Guna mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dan seberapa besar pemahaman setiap siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil belajar yang telah diberikan oleh guru kepada siswanya dalam jangka waktu tertentu. Tes buatan guru sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses mengajar.

Tes hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan menghafal Al-Qur'an dan mencari masalah-masalah dalam menghafal Al-Quran. Hasil akhir ujian digunakan untuk *post-test* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dan data menghafal Al-Qur'an masing-masing siswa. Dalam hal ini, peneliti menilai berapa surat pada juz 30 yang telah di hafal pada masing-masing kelompok.

#### **H. Metode Analisis Data**

Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Rumus statistik dilakukan karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan bersifat kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24.

Setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Post-test* yang diberikan berupa tes hasil belajar menghafal Al-Qur'an yang telah di hafal oleh peserta didik.

Perbedaan skor dari *post-test* tersebut yang akan dibandingkan untuk mengetahui beda nilai yang menunjukkan seberapa efektif metode yang diberikan. Analisis statistik yang digunakan adalah *independent sample t-test* (uji-t). Uji-t untuk sampel independen ini merupakan prosedur uji-t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus yang terdiri atas:

1. kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode tabarak.
2. Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.
3. Perbandingan hasil *post-test* dari kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Adapun rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M1 : rata-rata skor kelompok 1

M2 : rata-rata skor kelompok 2

SS1 : sum of square kelompok 1

SS2 : sum of square kelompok 2

N1 : jumlah subjek kelompok 1

N2 : jumlah subjek kelompok 2

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan Penelitian

##### 1. Orientasi Tempat Penelitian

Langkah awal sebelum dilakukan penelitian adalah perlunya memahami tempat penelitian serta mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian langkah berikutnya adalah menemukan subjek penelitian.

##### 2. Deskripsi Tempat Penelitian

Raudhatul Qur'an Blimbing merupakan sekolah non formal yang terletak di perumahan ahsana regency kecamatan Blimbing Kota Malang. Sekolah ini merupakan salah satu cabang Sekolah tahfidz anak dan balita Malang.

##### 3. Penentuan Lokasi Penelitian

Persiapan penelitian diawali dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Pada proses ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk penggalan data awal.

Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang adalah :

1. Ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang menghafal Al Qur'an metode tabarak pada anak usia dini.
2. Pengaruh yang diberikan dari menghafal Al Qur'an metode tabarak terhadap daya ingat/ memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.
3. Kekurangan tenaga pendidik karena berhalangan mengajar untuk beberapa pekan.
4. Dari pihak sekolah memberikan persetujuan dan dukungan penuh kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan mempertimbangkan manfaat, dan tidak mengganggu kegiatan pokok menghafal Al Qur'an.

## **2. Visi dan Misi Raudhatul Qur'an Blimbing**

Adapun visi sekolah tahfidz anak dan balita Raudhatul Qur'an Blimbing adalah "Mencetak santri berkarakter Qur'an yang memperjuangkan Islam". Sedangkan misi Raudhatul Qur'an Blimbing yaitu:

1. Mencetak santri yang Akhlaqul Karimah (Adab)
2. Mencetak santri yang Salimul Aqidah (Iman)
3. Mencetak Hafidz/hafidzah Qur'an yang Mutqin (Ilmu)
4. Mencetak santri yang Shohibul Ibadah (Amal)

## **3. Tujuan Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Raudhatul Qur'an Blimbing**

Raudhatul Qur'an Blimbing bertujuan sebagai berikut:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan membiasakan pembacaan Al-Qur'an dan Shalawat, serta amar ma'ruf nahi munkar sehingga memiliki kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. menggali potensi melalui kecerdasan Genetik dan Fenitif
3. mengembangkan karakter Islami yang berdasarkan pada adab-adab Islami.
4. menjadikan ananda bisa menghafal Al-Qur'an dengan senang.

## **4. Deskripsi Data**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data penelitian didapatkan dari hasil *posttest*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-30 Oktober 2018. Pemberian perlakuan diberikan pada anak-anak usia dini yang memenuhi kriteria. Pemberian perlakuan dilaksanakan setiap hari senin – kamis pukul 07.30 – 11.30 WIB.

**Tabel 4.1****Rincian kegiatan harian Raudhatul Qur'an Blimbing:**

No.	Kegiatan	Pukul (WIB)
1.	Menyambut siswa dan siswi Raudhatul Qur'an	07.30-07.45
2.	Riyadhah badaniyah melalui Shalat Dhuha, Dzikir	07.45-08.10
3.	Berdoa di awal pembelajaran, Murajaah Hafalan	08.10-08.40
4.	Penambahan Hafalan	08.40-10.00
5.	Istirahat (minum susu, kurma)	10.00-10.15
6.	Materi adab, iman, amal	10.15-10.30
7.	Pengenalan huruf hijaiyah	10.30-11.30
8.	Pulang	11.30
9.	Batas waktu penjemputan	11.30-12.00

**Tabel 4.2****Jadwal hafalan selama kegiatan.**

No.	Hari/Tanggal	Murajaah Hafalan	Penambahan hafalan
1.	Senin, 15 Oktober 2018	Pengenalan seluruh ayat dengan murattal	QS. An Naba 1-5
2.	Selasa, 16 Oktober 2018	Murajaah QS An Naba 1-5	QS. An Naba 6-10
3.	Rabu, 17 Oktober 2018	QS. An Naba 6-10	QS An Naba 11-15
4.	Kamis, 18 Oktober 2018	QS An Naba 11-15	QS An Naba 16-20
5.	Senin, 22 Oktober 2018	QS An Naba 16-20	QS An Naba 21-25
6.	Selasa, 23 Oktober 2018	QS An Naba 21-25	QS An Naba 26-30
7.	Rabu, 24 Oktober 2018	QS An Naba 26-30	QS An Naba 31-35

8.	Kamis, 25 Oktober 2018	QS An Naba 31-35	QS An Naba 36-40
9	Senin, 29 Oktober 2018	QS An Naba 36-40	Murajaah QS An Naba 1-40
10.	Selasa, 30 Oktober 2018	Pelaksanaan Posttest	Pelaksanaan Posttest

Di dalam ruangan kelas, siswa dan siswi Raudhatul Qur'an diputarakan murottal dari awal hingga selesai kegiatan. Di pertengahan dan di akhir kegiatan pembelajaran, anak-anak akan mendapatkan ujian untuk menentukan terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan baru. Dalam hal ini, anak yang lancar dan bagus hafalannya akan diberi hadiah sesuai kemampuannya berupa sticker dan gambar bintang, sedangkan yang kurang bagus tidak berhak mendapat apapun. Diakhir pembelajaran, juga diadakan tour edukatif yang dapat menunjang hafalan anak.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas menghafal Al Qur'an metode tabarak dan variabel terikat memori menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir subjek setelah diberi perlakuan.

### 5. Persiapan alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar menghafal surat An Naba. Peneliti menguji hafalan surat An Naba setelah subjek diberi perlakuan metode tabarak. Surat An Naba terdiri dari 40 ayat dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Nilai 9 : Hafalan Utuh (Sempurna)

Nilai 8 : Hafalan Dipancing Depan Saja (Satu Kata) Dan Melanjutkan Belakngnya

Nilai 7 : Hafalan Dipancing Depan Lebih Banyak (Lebih Dari Dua Kata)

Nilai 6 : Hafal Belakangnya Saja  
 Nilai 5 : Mengikuti Saja  
 Nilai 0 : Tidak Bersuara Sama Sekali

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Statistik Subjek

Peneliti mengumpulkan subjek dan mengklarifikasikannya ketika melakukan eksperimen. Hal ini supaya tidak terjadi kesenjangan pada perbedaan kemampuan dan usia. Adapun data responden yang peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Subjek Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

No.	Nama	Usia	No.	Nama	Usia
1.	Subjek 1	4 th	1.	Subjek a	5 th
2.	Subjek 2	4 th	2.	Subjek b	4 th
3.	Subjek 3	4 th	3.	Subjek c	4 th
4.	Subjek 4	4 th	4.	Subjek d	5 th
5.	Subjek 5	5 th	5.	Subjek e	4 th
6.	Subjek 6	5 th	6.	Subjek f	3 th
7.	Subjek 7	5 th	7.	Subjek g	4 th
8.	Subjek 8	6 th	8.	Subjek h	4 th
9.	Subjek 9	5 th	9.	Subjek i	5 th
10.	Subjek 10	4 th	10.	Subjek j	4 th

Tabel di atas menjelaskan tentang subjek kelompok eksperimen (kiri) dan subjek kelompok kontrol (kanan) dengan usia yang sama, yakni antara usia 4 – 6 tahun. Selain itu, subjek memiliki minimal hafalan awal yang sama, yakni 3 surat pendek sehingga menghindari kesenjangan kemampuan menghafal Al Qur'an antara subjek satu dengan subjek lainnya.

## 2. Tes hasil belajar menghafal Al-Qur'an

Tes hasil belajar menghafal Al-Qur'an dilaksanakan di akhir perlakuan pada hari kamis, 25 oktober 2018. Tes belajar menghafal Al-Qur'an ini dilaksanakan untuk mendapat hasil skor *posttest* pada subjek.

Adapun hasil skor *posttest* adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.4**  
**Skor *Posttest* kelompok eksperimen**

NO	Nama Anak	No. Ayat																																								Total Skor			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	Subjek 1	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	9	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	8	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	8	8	327
2	Subjek 2	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	8	7	7	7	343		
3	Subjek 3	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	7	8	7	332
4	Subjek 4	9	9	9	9	9	9	9	8	7	7	8	6	6	8	8	8	6	6	5	6	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	311	
5	Subjek 5	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	356	
6	Subjek 6	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	347	
7	Subjek 7	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	356	
8	Subjek 8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	360	
9	Subjek 9	9	9	9	9	9	9	9	7	7	9	9	7	9	9	9	9	7	9	9	8	9	9	9	9	7	7	8	8	8	9	9	8	9	8	9	8	7	8	8	8	8	336		
10	Subjek 10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	7	350	
Jumlah																																													
Nilai Maximum																																													
Nilai Minimum																																													
Mean																																													
Standart Deviasi																																													

❖ **Kriteria Penilaian :**

Nilai 9 : Hafalan Utuh (Sempurna)

Nilai 8 : Hafalan Dipancing Depannya Saja (Satu Kata) Dan Melanjutkan Belakangnya

Nilai 7 : Hafalan Dipancing Depannya Lebih Banyak (Lebih Dari Dua Kata)

Nilai 6 : Hafal Belakangnya Saja

Nilai 5 : Mengikuti Saja

Nilai 0 : Tidak Bersuara Sama Sekali



## C. Hasil Analisis Data Kuantitatif

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui taraf kenormalan sebaran skor variabel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel sedikit dan jenis datanya nominal atau ordinal meode yang digunakan adalah statistik non parametrik ( Prayitno, 2010)

Pada uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Sebaran hasil uji normalitas normal atau tidak menggunakan kaidah yaitu : jika  $p > 0,05$  maka sebaran dikatakan normal. Namun sebaliknya jika uji normalitas sebaran menunjukkan  $p < 0,05$  maka sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS IBM 24.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<b>Statistic</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
<i>Posttest</i>	Kelompok	0,938	10	0,532
Eksperimen				
<i>Posttest</i>	Kelompok	0,927	10	0,415
Kontrol				

Hasil uji normalitas dengan Shapiro wilk diketahui signifikasi pada kelompok eksperimen adalah 0,532 dan kelompok kontrol 0,415. Hasil dari

kedua kelompok  $>0,05$  sehingga kedua kelompok adalah normal. Data ini dianalisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Maka akan tampak subjek memiliki kesamaan data, sehingga data tidak memiliki perbedaan subjek.

Penelitian ini menguji homogenitas dengan data statistic Lavene seperti yang dicantumkan di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas**

Levene Statistic	Sig
4,392	0,051

Jika signifikansi data  $< 0,05$  maka uji homogenitas ditolak. Jika signifikansi data  $>0,05$  maka uji homogenitas diterima. Hasil tes homogenitas diketahui signifikansi 0,051 yang berarti signifikansi memiliki variasi yang sama atau subjek memiliki data yang homogen.

## 3. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik ini menjelaskan tentang data sampel berdasarkan hasil statistic dalam melihat standart deviasi, mean, median, data minimal,

data maksimal, dan range sebelum melakukan analisis sebagai data dari subjek penelitian.

Adapun hasil statistik tersebut dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Deskriptif**

<b>Kelompok</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Statistik</b>
<b>Eksperimen</b>	Mean	341,80
	Median	345,00
	Standart Deviasi	15,375
	Minimum	311
	Maximum	360
	Range	49
<b>Kontrol</b>	Mean	301,10
	Median	312,50
	Standart Deviasi	43,291
	Minimum	206
	Maximum	360
	Range	154

Berdasarkan pada tabel, hasil dari nilai mean, median, dan minimum kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut berarti subjek dari kelompok eksperimen memiliki hasil skor *posttest* yang lebih baik atau lebih tinggi.

#### **4. Hasil analisis independent uji sample t-test**

Uji-t adalah uji beda antar kelompok. Pada penelitian ini, uji-t ini dipergunakan untuk uji beda antara kelompok eksperimen metode tabarak dan

kelompok kontrol. Adapun nilai signifikansi dari uji-t adalah  $<0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti ada perbedaan antara kelompok eksperimen metode tabarak dan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari uji-t adalah  $>0,05$   $H_0$  ditolak, berarti tidak adanya perbedaan antara kelompok eksperimen metode tabarak dan kelompok kontrol.



**Tabel 4.9**  
Uji Independent Sample t-test

	t	Sig. (2-tailed)
Posttest	2,802	0,012

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata memori menghafal Al-Qur'an kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

#### **D. Pembahasan**

Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah keterampilan seseorang dalam memasukkan informasi yang telah diterima tanpa melihat materi bacaan. Memasukkan informasi ke dalam ingatan akan melatih otot ingatan agar otak terlatih dan dapat mengingat lebih banyak informasi. Dengan mempelajari dan menghafal Al-Quran terdapat proses berfikir, mengingat, dan mengulang hafalan. Oleh karena itu, dengan mengenalkan Al-Qur'an pada anak melalui menghafal Al-Qur'an, akan mampu menstimulasi perkembangan anak terutama peningkatan pada memori anak.

Berbagai metode menghafal Al-Qur'an dikembangkan untuk memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah metode tabarak. Metode tabarak dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi penghafal Al Qur'an (30 juz) dalam usia 4,5 tahun. Metode ini diakui diseluruh dunia karena mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

Salah satu yayasan yang menerapkan metode tabarak adalah Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Dalam metode tabarak yang diajarkan

pada Raudhatul Qur'an Blimbing Malang terdapat 7 langkah-langkah dan terbagi dalam 3 bagian untuk menghafal Al-Quran ala markaz Tabarak yaitu yang pertama langkah sebelum menghafal : memberikan penjelasan pada anak tentang niat ikhlas mencari ridha Allah SWT dengan gambaran yang mudah dipahami, berdoa pada waktu-waktu mustajab, menentukan jadwal harian untuk menghafal, menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan ditulisi "Hadiah Al-Qur'an". Langkah kedua yaitu langkah ketika menghafal : menyediakan tempat yang nyaman untuk anak berkonsentrasi, memulai hafalan dari surat An-Naba' dengan memperdengarkan murattal dan mengulang-ulang paling tidak sebanyak 20 kali dalam sehari. Langkah yang ketiga yaitu langkah setelah menghafal : memberikan hadiah kepada anak untuk membangun motivasi dan diiringi dengan penjelasan tentang urgensi dan ganjaran menghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dalam Raudhatul Qur'an Blimbing Malang, hampir sama dengan pendidikan anak usia dini formal pada umumnya. Namun, anak-anak hanya berada dalam satu ruangan yang telah diputarakan murottal dari awal hingga selesai kegiatan. Di pertengahan dan di akhir kegiatan pembelajaran, anak-anak akan mendapatkan ujian untuk menentukan terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan baru. Dalam hal ini, anak yang lancar dan bagus hafalannya akan diberi hadiah sesuai kemampuannya, sedangkan yang kurang bagus tidak

berhak mendapat apapun. Diakhir pembelajaran, juga diadakan tour edukatif yang dapat menunjang hafalan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas menghafal Al Qur'an metode tabarak terhadap peningkatan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 24 dengan metode analisis data menggunakan *Independent Sample T-test*.

Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah efektivitasnya menghafal Al-Qur'an metode tabarak terhadap peningkatan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 4- 6 tahun. Usia tersebut merupakan tahap perkembangan manusia yang paling pesat atau masa golden age. Golden age adalah pada usia 0-8 tahun. Masa anak usia dini merupakan masa dimana kemampuan fisik, motorik, bahasa, kognitif, kemandirian sedang berkembang pesat. Perlu usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru, dan lingkungan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. (Mansur, 2009)

Berdasarkan analisis diketahui bahwa uji normalitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikan  $<0,05$ . Dengan perincian kelompok eksperimen 0,532 dan kelompok kontrol 0,415. Data tersebut artinya subjek memiliki data yang normal.

Lalu, untuk uji homogenitas diketahui nilai signifikansi  $0,0510 > 0,050$  artinya data subjek merupakan data yang homogen. Subjek artinya memiliki variasi data yang sama sehingga diterima untuk melakukan analisis selanjutnya.

Hasil uji-t sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata memori menghafal Al-Qur'an kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan menghafal Al-Qur'an metode tabarak efektif untuk meningkatkan memori menghafal pada anak usia dini. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nada Angger Nastiti (2015) pada skripsinya yang berjudul "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat Anak Di Tk Islam Mardisiwi Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015" yang menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap daya ingat anak kelompok B di TK tempat penelitian tersebut dilaksanakan.

Keberhasilan dalam penelitian yang telah dilakukan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fasilitator dan karakteristik subjek. Selain itu, faktor memori mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Sebagian besar aktivitas anak dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kedua hal tersebut merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Hal-hal yang termasuk dalam aktivitas

kognitif adalah mengingat dan berfikir, dan memori adalah elemen pokok dalam sebagian besar proses kognitif (Yasir Nashr, 2016).

Crowder dalam Suryani, 2008:41 memori merupakan alat penggambaran pengalaman masa lalu untuk dapat menggunakan informasi tersebut di masa sekarang. Sebagai sebuah proses, memori menunjuk pada dinamika mekanisme yang diasosiasikan dengan pemerolehan dan pemunculan kembali informasi-informasi pada masa lampau. Dengan menghafal Al Qur'an berarti memunculkan memori hafalan yang telah di hafal.

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan metode tabarak efektif untuk meningkatkan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Dengan menggunakan desain eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Design*). Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian pada kurun waktu yang telah ditentukan kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok. Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan efek dari perlakuan yang telah diberikan..

Berdasarkan analisis diketahui bahwa uji normalitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikan  $<0,05$ . Dengan perincian kelompok eksperimen 0,532 dan kelompok kontrol 0,415. Data tersebut artinya subjek memiliki data yang normal.

Lalu, untuk uji homogenitas diketahui nilai signifikansi  $0,0510 > 0,050$  artinya data subjek merupakan data yang homogen. Subjek artinya memiliki variasi data yang sama sehingga diterima untuk melakukan analisis selanjutnya.

Hasil uji-t sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata memori menghafal Al-Qur'an kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan menghafal Al-Qur'an metode tabarak efektif untuk meningkatkan memori menghafal pada anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

### 1. Bagi Wali subjek penelitian

Diharapkan untuk menerapkan metode tabarak di rumah secara konsisten, sehingga anak akan bisa lebih baik dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dimanapun.

### 2. Bagi Raudhatul Qur'an Blimbing

Raudhatul Qur'an blimbing Malang adalah sekolah tempat anak-anak usia dini menghafal Al-Qur'an. Anak usia dini yang sedang melalui proses perkembangannya yang pesat. Oleh karena itu, untuk menggunakan metode Tabarak secara utuh dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

### 3. Bagi tenaga didik di Raudhatul Qur'an Blimbing

Diharapkan dapat menjadi panutan melalui semangatnya menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak melalui metode tabarak yang telah difahami terlebih dahulu.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat mencoba pada subjek lain atau dengan menambah variabel. Kemudian peneliti harus dapat mengontrol pengganggu yang dapat mempengaruhi jalannya penelitian. Dapat melakukan penelitian dengan mempelajari metode tabarak dengan mengikuti pelatihan tabarak secara langsung.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Al-Qur'ân al-Karîm

Abdurrahman.(2010). Syaikh, Jamal, Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Solo: Aqwam.

Adi W Gunawan. 2003. Genius Learning Strategy. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.

Ahmad Susanto. 2011.Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: KencanaPrenada. Media Group

Al-Hafidz, Ahsin, Wijaya.(2008) Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Amin, Samsul Munir. (2007). Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami. Jakarta: Amzah.

Arifin, Zainal. (2015). Tahfidzul Quran Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia.Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Bimo Walgito. (2004). *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi

Indragiri, A. (2010) *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita.

John, Santrock, W. (2012). *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Khusniyah, Anisa, Ida. (2014). *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung*.Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Latipun.(2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

- Masyhud, F & Rahmawati, I. H. (2016). *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Nashr, Yasir. (2016) *Kecil-kecil Jadi Hafizh*. Solo : Kiswah Media.
- Nastiti, Angger, Nada. (2015). *Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat Anak TK Islam Mardisiwi Pajang Laweyan Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suryani, E& H, Widiasih. (2008). *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana.

## **B. Kamus**

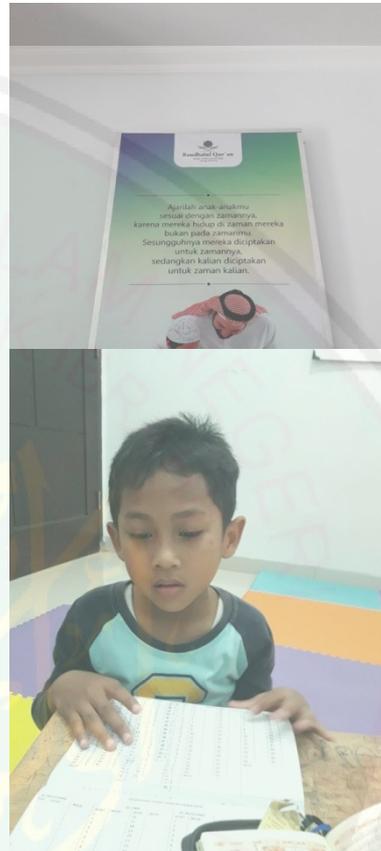
Kamus Besar Bahasa Indonesia

## **C. Website**

<http://ujangmurana.blogspot.co.id/2015/03/mix-method-metode-campuran.html>,  
Diakses pada tanggal 17 oktober 2017.

<https://fathinsr.wordpress.com/2013/02/08/metode-tabarok-hapal-30-juz-di-usia-45-tahun/>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2017

<http://www.referensimakalah.com/2012/12/menghapal-alquran-pengertian-dasar-hukum-tujuan-dan-hikmah.html>, diakses pada tanggal 20 oktober 2017.



[DataSet1]

**Case Processing Summary**

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%
VAR00002	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.132	10	.200*	.938	10	.532
VAR00002	.164	10	.200*	.927	10	.415

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

ONEWAY VAR00004 BY VAR00005  
/STATISTICS HOMOGENEITY  
/MISSING ANALYSIS.

**Oneway****Notes**

Output Created	21-NOV-2018 11:42:03	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	20
	File	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY VAR00004 BY VAR00005 /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

### Test of Homogeneity of Variances

VAR00004

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.392	1	18	.051

### ANOVA

VAR00004

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8282.450	1	8282.450	7.849	.012
Within Groups	18994.500	18	1055.250		
Total	27276.950	19			

DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001 VAR00002  
/STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.

## Descriptives

### Notes

Output Created	21-NOV-2018 11:42:24
Comments	

Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	10	49	311	360	341.80	15.375
VAR00002	10	154	206	360	301.10	43.291
Valid N (listwise)	10					

T-TEST GROUPS=VAR00005(1 2)  
 /MISSING=ANALYSIS  
 /VARIABLES=VAR00004  
 /CRITERIA=CI(.95).

### T-Test

#### Notes

Output Created	21-NOV-2018 11:45:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=VAR00005(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=VAR00004 /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

### Group Statistics

	VAR00005	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00004	1.00	10	341.80	15.375	4.862
	2.00	10	301.10	43.291	13.690

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
VAR00004	Equal variances assumed	4.392	.051	2.802	18
	Equal variances not assumed			2.802	11.235

### Independent Samples Test

t-test for Equality of Means		
Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference

VAR00004	Equal variances assumed	.012	40.700	14.528
	Equal variances not assumed	.017	40.700	14.528

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
VAR00004	Equal variances assumed	10.179	71.221
	Equal variances not assumed	8.806	72.594





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
 Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
 Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : **108** /FPsi.1/PP.009/09/2018  
 Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

19 September 2018

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Raudhatul Qur'an Malang**  
 Di  
**Malang**

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Nurul Hidayah (14410102)  
 Tempat Penelitian : Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Raudhatul Qur'an Malang  
 Judul : Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Pada Anak Usia Dini  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si  
 2. Drs. H. Yahya, MA

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan sebagai laporan;
2. Para Wakil Dekan sebagai laporan;
3. Arsip.